

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah SD Negeri 4 Citangtu yang berlokasi di Jalan Sastrasantana RT.13 RW.03 Lingkungan Lebakburang Kelurahan Citangtu Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah masalah pertama ditemukan dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas tersebut, sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran.

Subyek penelitian adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 13 orang, dibantu satu orang guru kelas sebagai pelaksana tindakan, peneliti sebagai observer dan pengumpul data.

B. Desain Penelitian

Ebbut yang dikutip Hopkins (Wiriaatmaja, 2012: 12) mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Kurt Lewin (Kunandar, 2012: 42) mengartikan penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dari pengertian tindakan di atas, dapat disimpulkan tiga prinsip, yakni (1) adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan; (2) adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut; dan (3) adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan. Mengacu pada prinsip di atas, penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksi tindakan secara kolaboratif atau partisipatif yang

Supi, 2014

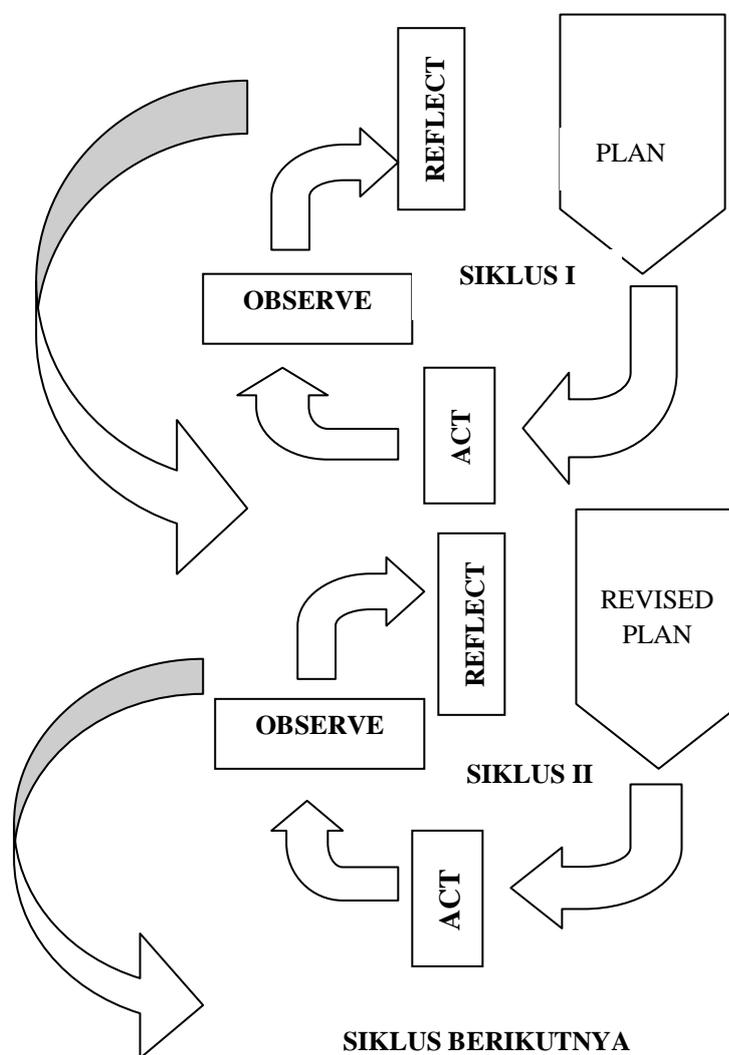
PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN INTERNALISASI NILAI KARAKTER SISWA MELALUI TEKNIK INKUIRI NILAI DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (Wiriaatmaja, 2012: 66) digambarkan sebagai berikut:

Bagan 3.1
Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988)



Prosedur penelitian ini diawali orientasi atau pengecekan di lapangan (*reconnaissance*) sebagai langkah pendahuluan untuk pemeriksaan kesiapan. Kegiatan yang dilakukan antara lain bertemu dengan kepala sekolah, meminta izin untuk meneliti di salah satu kelas dengan menunjukkan proposal penelitian. Kegiatan orientasi merupakan studi pendahuluan yang dilakukan untuk mengenal karakteristik subyek penelitian. Mengadakan diskusi dengan guru kelas untuk membicarakan masalah-masalah yang dihadapi di kelas terutama dalam pembelajaran IPS. Dan akhirnya di dapat kesepakatan untuk mencoba meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan internalisasi nilai dengan teknik inkuiri nilai, yang dirasa penting untuk dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui empat kegiatan, yaitu:

Perencanaan (*Plan*). Langkah *pertama* berdiskusi dengan mitra peneliti (guru kelas) tentang perbaikan dan arah penelitian, langkah-langkah tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaikinya, menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menentukan materi dan pendidikan karakter yang cocok untuk pemecahan masalah dan internalisasi nilai karakter yang akan diintegrasikan pada pembelajaran IPS. Langkah *kedua* menyusun silabus pembelajaran, Langkah *ketiga* menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat kemampuan pemecahan masalah dengan mengimplementasikan pendidikan karakter dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran dengan teknik Inkuiri Nilai dengan pertanyaan acak/random dalam proses pembelajaran IPS, menyusun lembar kerja siswa, menyusun lembar pengamatan/lembar observasi untuk pedoman observer dalam mengamati kegiatan pembelajaran guru dan siswa, dan menyusun rubrik penilaian untuk menilai kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dan pengembangan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan tindakan (*Action*) dilaksanakan dalam tiga siklus dan setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Dalam pembelajaran difokuskan pada kegiatan kemampuan pemecahan masalah dan internalisasi nilai karakter dengan teknik Inkuiri Nilai dengan pertanyaan acak/random dalam pembelajaran IPS. Pelaksanaan tindakan mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan teknik

inkuiri nilai, yaitu perumusan masalah, perumusan hipotesa/Asumsi (perkiraan jawaban atas masalah yang harus dikaji dan dibuktikan), menguji kebenaran/kekeliruan hipotesa, pengambilan keputusan/kesimpulan, menerapkan kesimpulan/pilihan alternatif dan menilai kemampuan pilihan keputusan. Setiap siklus dilakukan dengan mengembangkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh, pembelajaran dengan melakukan pengamatan ke obyeknya secara langsung dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Siklus diakhiri apabila tujuan penelitian telah tercapai atau penelitian telah menunjukkan keberhasilan yaitu meningkatnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, dan realisasi nyata dari internalisasi nilai-nilai karakter dalam diri siswa.

Observasi (*Observe*) yang dilakukan adalah jenis observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Seperti dijelaskan oleh Susan Stainback (Sugiyono, 2013: 311) menyatakan “*In participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*”. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Mengamati kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran, 2) Membuat catatan lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran yang sedang dilakukan. 3) Menuliskan hasil pengamatannya pada lembar observasi. 4) ikut serta membantu guru dalam pembelajaran, 5) mengamati perilaku siswa yang berhubungan dengan karakter yang diharapkan, dan 6) menilai kemampuan siswa dalam memecahkan masalah melalui pertanyaan yang diberikan secara lisan selama proses pembelajaran.

Refleksi (*Reflect*) dilakukan dengan cara merenungkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, menetapkan apa yang sudah dicapai dan apa yang harus diperbaiki, langkah-langkah yang dilakukan adalah: a)

Merenungkan kembali ketercapaian kemampuan pemecahan masalah dan internalisasi nilai karakter b) Melakukan analisis bersama observer dan guru kelas terhadap hasil observasi yang kemudian dijadikan sebagai bahan perencanaan pada siklus berikutnya. c) Mengevaluasi kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dan internalisasi nilai karakter melalui teknik Inkuiri Nilai dengan pertanyaan acak/random dalam pembelajaran IPS. d) Peneliti mensintesis dari hasil refleksi tersebut untuk menyempurnakan pada pembelajaran siklus berikutnya.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini merupakan suatu penelitian secara langsung kepada subjek penelitian tentang penerapan teknik Inkuiri Nilai dengan pertanyaan acak/random (*Value Inquiry Random Questioning Technique disingkat VIRQT*) dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan internalisasi nilai karakter siswa kelas IV SD Negeri 4 Citangtu kabupaten Kuningan. Penelitian tindakan kelas ini bertipe tindakan kemitraan atau penelitian kolaboratif. Berupa bentuk kerja sama antara guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti dalam hal ini adalah sebagai observer dan pengumpul data.

Alasan pemilihan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai metode dalam penelitian ini karena berawal dari adanya masalah yang muncul dalam pembelajaran di kelas sebagai hasil refleksi guru terhadap pembelajaran sehingga guru harus melakukan perbaikan pembelajaran sampai masalah yang dihadapinya berhasil.

Penelitian tindakan ini merupakan penelitian tindakan kelas, dimana guru merefleksi hasil pembelajarannya dan melakukan proses perbaikan dan perubahan untuk mencapai tujuan yang diharapkannya. Sebagaimana yang dikemukakan Rapoport yang dikutip Hopkins (Wiriaatmaja, 2012: 11) mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Supi, 2014

PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN INTERNALISASI NILAI KARAKTER SISWA MELALUI TEKNIK INKUIRI NILAI DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan Ebbut (Hopkins, 1993) mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut.

Sukmadinata (2011: 140) menjelaskan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah, konselor) dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan.

D. Definisi Konseptual

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak menimbulkan kesalahan persepsi, berikut ini dijelaskan beberapa definisi, yaitu:

1. Kemampuan Pemecahan masalah adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang telah dimilikinya. Kemampuan pemecahan masalah yang akan dikembangkan dan ditingkatkan adalah kemampuan merumuskan masalah, kemampuan menganalisis masalah, kemampuan merumuskan hipotesis, kemampuan mengumpulkan data, kemampuan pengujian hipotesis, dan kemampuan merumuskan rekomendasi pemecahan masalah.
2. Internalisasi Nilai Karakter adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam terhadap nilai-nilai pembentukan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Pusat Kurikulum Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa dalam Pedoman sekolah mengembangkan 18 nilai karakter. Dalam penelitian ini ada tujuh nilai karakter yang akan dikembangkan yaitu disiplin, kerja keras, mandiri, rasa

ingin tahu, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

3. Teknik inkuiri nilai diartikan sebagai teknik pengajaran yang menekankan proses berpikir secara kritis dan analitis untuk membantu siswa dalam mencari atau menemukan sendiri suatu nilai yang dianggap baik melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa, mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.
4. Pendidikan IPS merupakan sistem pengajaran yang membahas, menyoroti, menelaah dan mengkaji gejala atau masalah sosial dari berbagai aspek kehidupan atau melakukan interelasi berbagai aspek kehidupan sosial dalam membahas gejala atau masalah sosial.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas sebagai penelitian bertradisi kualitatif dengan latar atau seting yang wajar dan alami yang diteliti, memberikan peranan penting kepada penelitiannya yakni sebagai satu-satunya instrumen karena manusialah yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu seperti yang terjadi di dalam kelas. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Instrumen yang digunakan untuk membantu proses penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Tes lisan

Tes lisan berbentuk sejumlah pertanyaan yang disampaikan secara lisan tentang aspek-aspek psikologis sebagai data atau informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian tindakan kelas yang harus dijawab secara lisan pula.

Supi, 2014

PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN INTERNALISASI NILAI KARAKTER SISWA MELALUI TEKNIK INKUIRI NILAI DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa tentang suatu konsep atau kinerja. Tes lisan dalam penelitian ini digunakan untuk menilai kemampuan pemecahan masalah yang meliputi kemampuan merumuskan masalah, kemampuan menganalisis masalah, kemampuan merumuskan hipotesis, kemampuan mengumpulkan data, kemampuan pengujian hipotesis dan kemampuan merumuskan rekomendasi pemecahan masalah. Tes lisan ini diberikan selama proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan yang dilakukan secara acak/random kepada seluruh siswa.

Kriteria penilaian yang digunakan untuk menilai kemampuan pemecahan masalah menggunakan *Scoring Rubric* (Zainul, 2007: 5.25) sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah

Skor	Deskripsi
3	Merumuskan masalah, menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, pengujian hipotesis, dan merumuskan rekomendasi pemecahan masalah dengan benar, jelas, lengkap dan sangat terinci.
2	Merumuskan masalah, menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, pengujian hipotesis, dan merumuskan rekomendasi pemecahan masalah dengan benar, jelas, namun tidak lengkap dan tidak terinci.
1	Merumuskan masalah, menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, pengujian hipotesis, dan merumuskan rekomendasi pemecahan masalah dengan benar, namun kurang jelas, tidak lengkap dan tidak terinci.

Penilaian kemampuan pemecahan menggunakan prosentase dengan perhitungan jumlah skor/skor maksimum x 100%. Jumlah skor yaitu jumlah nilai dari seluruh indikator kemampuan pemecahan masalah. Skor maksimum untuk pemecahan masalah yaitu 18 (skor tertinggi 3 x jumlah indikator 6).

Supi, 2014

PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN INTERNALISASI NILAI KARAKTER SISWA MELALUI TEKNIK INKUIRI NILAI DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yaitu teknik pengamatan dan pencatatan langsung atau tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti Hadari (Dayana, 2011)) dengan menggunakan alat-alat seperti daftar isian, daftar pertanyaan, *cheking list* dan sebagainya, dimana cara pengisiannya diisi oleh observer.

Pedoman observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh gambaran langsung tentang unjuk kerja guru dan aktivitas belajar siswa selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan mengembangkan nilai karakter. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai observer. Pedoman Observasi yang digunakan mencakup komponen aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, langkah-langkah Teknik Inkuiri Nilai, Kemampuan Pemecahan Masalah, dan Internalisasi nilai karakter. Pedoman observasi yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran sebagaimana terdapat pada lampiran. Sedangkan untuk mengamati internalisasi nilai karakter menggunakan Skala Likert, yaitu:

- Skor 3 apabila nilai karakter yaitu kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, disiplin, komunikatif, tanggung jawab, dan peduli lingkungan sering muncul.
- Skor 2 apabila nilai karakter yaitu kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, disiplin, komunikatif, tanggung jawab, dan peduli lingkungan kadang-kadang muncul.
- Skor 1 apabila nilai karakter yaitu kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, disiplin, komunikatif, tanggung jawab, dan peduli lingkungan jarang muncul.

Penilaian Internalisasi nilai karakter menggunakan prosentase dengan perhitungan jumlah skor/skor maksimum x 100%. Jumlah skor yaitu jumlah nilai dari seluruh indikator nilai karakter. Skor maksimum untuk internalisasi nilai karakter yaitu 21 (skor tertinggi 3 x jumlah indikator 7).

3. Pedoman wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012: 186). Menurut Denzin (Wiriaatmaja, 2012: 117), wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan yang dipandang perlu.

Pedoman wawancara digunakan untuk menjaring data berkaitan dengan pandangan dan pendapat guru dan siswa, terhadap teknik inkuiri nilai yang diterapkan dalam pembelajaran IPS, upaya peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan pengembangan nilai karakter.

Indikator pedoman wawancara:

1. Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang pernah diajarkan.
2. Model dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran
3. Keuntungan penggunaan teknik inkuiri nilai dalam pembelajaran bagi siswa dan guru.
4. Kendala yang dihadapi dalam penggunaan teknik inkuiri nilai dalam pembelajaran.
5. Cara yang digunakan untuk mengatasi kendala.
6. Pengaruh teknik inkuiri nilai terhadap kemampuan pemecahan masalah dan internalisasi nilai karakter pada siswa.
7. Kesan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan teknik inkuiri nilai.
8. Perubahan yang dirasakan oleh siswa setelah pembelajaran dengan teknik inkuiri nilai.

4. Catatan lapangan / jurnal

Catatan lapangan merupakan instrumen yang mencatat kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran dari awal sampai akhir kegiatan. Catatan lapangan dibuat oleh observer dan peneliti. Catatan lapangan itu berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiodrama, diagram dan lain-lain. Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar,

Supi, 2014

PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN INTERNALISASI NILAI KARAKTER SISWA MELALUI TEKNIK INKUIRI NILAI DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan berisi dua bagian; *pertama* bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan. *Kedua*, bagian reflektif yang berisi kerangka berpikir dan pendapat peneliti, gagasan, dan kepeduliannya (Moleong, 2012: 209).

Catatan lapangan dibuat selama penelitian berlangsung, dari mulai siklus I tindakan 1 sampai siklus III tindakan 2, berisi paparan secara narasi kegiatan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, komentar dan tanggapan peneliti dan refleksi yang dilakukan bersama guru mitra.

5. Kamera

Kamera digunakan untuk merekam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan memotret peristiwa atau kegiatan dalam penelitian. Tujuannya agar dapat menangkap suasana kelas dan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di dalam kelas secara detail, sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Hasil rekaman berupa foto sebagai dokumentasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dan sebagai bukti kebenaran penelitian yang dilakukan.

F. Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

Proses pengembangan instrumen penelitian diawali dengan pembuatan kisi-kisi yang digunakan untuk menyusun pedoman tes lisan dan pedoman observasi. Kisi-kisi untuk kemampuan pemecahan masalah dan internalisasi nilai seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Kemampuan Pemecahan Masalah dan Internalisasi Nilai Karakter

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pulta	Respon den	Butir Item
Kemampuan Pemecahan masalah	1. Kemampuan merumuskan masalah	a. Siswa menentukan masalah dari kasus yang disajikan. b. Siswa merumuskan masalah secara jelas c. Siswa menjelaskan hubungan masalah yang muncul dengan kenampakan alam. d. Siswa menjelaskan masalah-masalah lain yang muncul dari permasalahan inti.	Tes Lisan	Siswa	1,2,3,4
	2. Kemampuan menganalisis masalah	a. Siswa menggunakan kemampuannya untuk memperinci masalah b. Siswa menganalisis masalah dari berbagai sudut	Tes Lisan	Siswa	5,6

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pulta	Respon den	Butir Item
	3. Kemampuan merumuskan hipotesis	a. Siswa merumuskan penyebab masalah yang muncul b. Siswa merumuskan dugaan-dugaan sementara (hipotesa) untuk mengatasi masalah . c. Siswa menentukan alternatif pemecahan masalah d. Siswa memberikan argumen dari rumusan hipotesisnya	Tes Lisan	Siswa	7,8,9,10
	4. Kemampuan mengumpulkan data	a. Siswa mencari data yang diperlukan dari berbagai sumber b. Siswa memberikan data pembanding yang berhubungan dengan masalah	Tes Lisan	Siswa	11,12

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pulta	Respon den	Butir Item
	5. Kemampuan pengujian hipotesis	a. Siswa menelaah dan membahas data yang ada b. Siswa memberi contoh untuk pembuktian hipotesa c. Siswa menyimpulkan hasil pembahasan masalah	Tes Lisan	Siswa	13,14,15
	6. Kemampuan merumuskan rekomendasi	a. Siswa menyampaikan alasan terhadap hasil keputusannya b. Siswa memberikan rekomendasi dan menentukan sikap terhadap hasil keputusannya	Tes Lisan	Siswa	16,17
Internalisasi Nilai Karakter	1. Kerja keras	a. Siswa menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas b. Siswa menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. c. Siswa antusias dalam menyelesaikan tugas	Observasi	Siswa	1,2,3

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pulta	Respon den	Butir Item
	2. Mandiri	a. Siswa menunjukkan sikap dan perilaku tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas b. Siswa menunjukkan sikap percaya diri c. Siswa menunjukkan keberanian dalam bertanya atau menyelesaikan tugas	Observasi	Siswa	4,5,6
	3. Rasa ingin tahu	a. Siswa berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas b. Siswa rajin membaca sumber pembelajaran c. Siswa cepat merespon pertanyaan yang diajukan guru d. Siswa aktif bertanya baik kepada guru maupun temannya	Observasi	Siswa	7,8,9,10
	4. Disiplin	a. Siswa berperilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan b. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu c. Siswa melakukan pembiasaan secara rutin	Observasi	Siswa	11,12,13

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pulta	Respon den	Butir Item
	5. Bersahabat/komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa aktif berkomunikasi dengan orang lain b. Siswa tidak membedakan teman c. Siswa bersikap ramah dengan siapa saja d. Siswa menunjukkan sikap mau bekerja sama dengan orang lain 	Observasi	Siswa	14,15,16,17
	6. Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa melaksanakan setiap tugas yang diberikan guru b. Siswa bertanggung jawab terhadap semua tindakan yang dilakukannya c. Siswa melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar dengan baik d. Siswa melaksanakan kewajibannya terhadap Tuhan e. Siswa melaksanakan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya 	Observasi	Siswa	18,19,20,21,22

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pulta	Respon den	Butir Item
	7. Peduli lingkungan	a. Siswa menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan (melaksanakan piket, membuang sampah pada tempatnya b. Siswa menunjukkan sikap dan tindakan mencegah kerusakan lingkungan alam (memelihara tanaman) c. Siswa menunjukkan sikap dan tindakan mengembangkan upaya d. untuk memperbaiki kerusakan alam dan lingkungan sekitar (menanam pohon)	Observasi	Siswa	23,24,25

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. (Sugiyono,2013: 309).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Supi, 2014

PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN INTERNALISASI NILAI KARAKTER SISWA MELALUI TEKNIK INKUIRI NILAI DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tes

Pengambilan data yang berupa informasi mengenai pengetahuan, sikap, bakat, dan lainnya dapat dilakukan dengan tes atau pengukuran bekal awal atau hasil belajar dengan berbagai prosedur penilaian. Kunandar (2012: 186) menjelaskan tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. aspek psikologis itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya. Tes yang digunakan adalah tes lisan. Tes lisan berbentuk sejumlah pertanyaan yang disampaikan secara lisan tentang aspek-aspek psikologis sebagai data atau informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian tindakan kelas yang harus dijawab secara lisan pula. Tes lisan yang digunakan terdiri dari beberapa pertanyaan tentang pemecahan masalah yang berhubungan dengan kenampakan alam dan pemanfaatan sumber daya alam, untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif (*participant observation*). Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap individu yang tampak. Susan Stainback (1988) menyatakan “*In participant observation, the researcher observes what people do, listens to what they say, and participates in their activities*” dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka (Sugiyono, 2013: 310-311).

Supi, 2014

PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN INTERNALISASI NILAI KARAKTER SISWA MELALUI TEKNIK INKUIRI NILAI DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan teknik inkuiri nilai, mengamati kemampuan siswa dalam pemecahan masalah yang disajikan, dan kemampuan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter.

3. Wawancara

Esterberg (Sugiyono, 2013: 317) mendefinisikan interview adalah “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (*structured interview*), yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara dilakukan diawal penelitian kepada guru kelas dan beberapa siswa untuk mengetahui kondisi awal kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan dan di akhir penelitian kepada guru kelas dan beberapa siswa untuk mengetahui pendapat mereka tentang penerapan teknik inkuiri nilai dalam pembelajaran dan pengaruh yang dirasakannya terhadap kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dan internalisasi nilai-nilai karakter.

4. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life stories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya

karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah catatan harian/catatan lapangan, foto-foto kegiatan dan perangkat pembelajaran. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

H. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan (Sugiyono, 2013: 334) menyatakan bahwa *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”*. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (Sugiyono, 2013: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu:

Supi, 2014

PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN INTERNALISASI NILAI KARAKTER SISWA MELALUI TEKNIK INKUIRI NILAI DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan data dalam bentuk uraian (laporan) yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar mudah dikondisikan. Reduksi data merupakan bentuk analisis ,menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, yang akan memberikan gambaran yang lebih terarah tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah peneliti untuk mencari data yang diperlukan. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti sehingga memudahkan dalam melakukan langkah-langkah analisis selanjutnya.

2. *Display* Data (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif .

Display Data merupakan upaya menyajikan data untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang terpadu dan mudah dilihat (dimanfaatkan) sehingga peneliti dapat menguasai data itu dan tidak tenggelam dalam tumpukan data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data ini selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan data sampai dengan pengambilan keputusan.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dan verifikasi adalah upaya-upaya mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Kesimpulan ini dibuat dalam bentuk pernyataan singkat, mudah dipahami dengan mengacu pada permasalahan-permasalahan yang diteliti.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang dianalisis dengan menggunakan *Skala Likert*, kemudian diprosentasekan dan dikonversi dengan menggunakan *Rating Scale* (Arikunto, 2013: 41) dengan pengkategorian tinggi, sedang, rendah untuk kemampuan pemecahan masalah, dan baik, cukup, kurang untuk internalisasi nilai karakter. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif. Data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi:

1. Data awal siswa dalam kemampuan pemecahan masalah dan internalisasi nilai karakter sebelum dilakukan tindakan perbaikan
2. Data hasil observasi pada proses pembelajaran yang berkenaan dengan aktivitas siswa dan guru dengan menggunakan teknik inkuiri nilai
3. Data hasil wawancara dengan siswa dan guru sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan perbaikan yang berkenaan dengan persepsi siswa dan guru tentang pembelajaran dengan menggunakan teknik inkuiri nilai
4. Kriteria yang digunakan dengan menggunakan mean data kelompok sebagaimana dijelaskan oleh Riduwan (2003: 105). Pedoman penilaian yang digunakan untuk kemampuan pemecahan masalah dan nilai karakter dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Internalisasi nilai karakter yang diobservasi terdiri dari 7 indikator dengan 25 sub indikator. Penilaian yang diberikan yaitu skala 3 apabila sering muncul, skala 2 apabila kadang-kadang muncul, dan skala 1 apabila jarang muncul. Hasilnya diprosentasekan dan dikonversi dalam tiga kategori yaitu 33% - 54% termasuk kategori kurang, 55% - 77% termasuk kategori cukup, dan 78% - 100% termasuk kategori baik.

- b. Tes lisan yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang dinilai selama pembelajaran dengan menggunakan *Scoring Rubric* yaitu skor 3 apabila jawaban benar, jelas, lengkap dan sangat terinci; Skor 2 apabila jawaban benar, jelas, namun tidak lengkap dan tidak terinci; dan 1 apabila jawaban benar, tidak jelas, tidak lengkap, dan tidak terinci. Hasil penilaian diprosentasekan dan dikonversi dalam tiga kategori yaitu 33% - 54% termasuk kategori rendah, 55% - 77% termasuk kategori sedang, dan 78% - 100% termasuk kategori tinggi.
- c. Nilai yang diberikan untuk setiap indikator minimal 1 dan maksimal 3, jika diprosentasekan minimal 33% dan maksimal 100% sehingga rentang nilai yang digunakan antara 33% - 100% yang dibagi menjadi tiga kategori.